

## TRADISI SEDEKAH BUMI DI DESA KUNDURAN

Mustika Faradilla Shanti

Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Surakarta  
[Dillashanti3@gmail.com](mailto:Dillashanti3@gmail.com)

### **Abstract**

*Culture and society are two things that cannot be separated, both are closely related and go hand in hand. Sedekah bumi is one of the cultural agrarian societies that continues to be maintained from time to time, including the culture of sedekah bumi carried out by the people of Pancur Temayang village in Kundeuran . Sedekah bumi tradition has become a routine part of the routine carried out every year by the Pancur community as a form of appreciation for God who has bestowed His fortune through abundant crops so that people can fulfill their daily needs. In conducting this research, researchers used a qualitative method with an ethnographic approach as a basis for conducting observations in the field because researchers needed to enter directly into the object of research to explore the meaning and value of tradition understood by the Pancur village community in carrying out the sedekah bumi tradition. Explained that sedekah bumi carried out by the people of Pancur village has several value benefits, including sociological values, namely with the existence of these activities, the social ties of people from various groups unite. Theological value, namely the implementation of the sedekah bumi as an expression of gratitude for maintaining good relations with God. Ecological value, the existence of sedekah bumi carried out in the village spring, give confidence to the community that the existence of the village spring must be preserved, and the existence of the surrounding ecosystem must also be maintained. In addition, sedekah bumi tradition also received a variety of responses from the village community, some agreed and some did not agree with the implementation of this tradition.*

**Keywords:** Tradition, Earth Alms, Kunduran Village

### **Abstrak**

Kebudayaan dan masyarakat merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan, keduanya berkaitan erat dan berjalan beriringan. Sedekah bumi merupakan salah satu budaya masyarakat agraris yang terus dipertahankan dari masa ke masa, termasuk budaya sedekah bumi yang dilakukan oleh masyarakat desa Pancur Temayang Kundeuran. Tradisi Sedekah bumi sudah menjadi bagian rutin yang dilakukan setiap tahunnya oleh masyarakat Pancur sebagai wujud penghargaan kepada Tuhan yang telah melimpahkan rezeki-Nya melalui hasil panen yang melimpah sehingga masyarakat dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari. Dalam melakukan penelitian ini, peneliti menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan etnografi sebagai dasar melakukan observasi di lapangan karena peneliti perlu terjun langsung ke objek penelitian untuk menggali makna dan nilai tradisi yang dipahami masyarakat desa Pancur dalam menjalankannya. keluar dari tradisi sedekah bumi. Dijelaskan bahwa sedekah bumi yang dilakukan masyarakat desa Pancur mempunyai beberapa nilai manfaat, diantaranya nilai sosiologis yaitu dengan adanya kegiatan tersebut maka terjalin ikatan sosial masyarakat dari berbagai kalangan. Nilai teologis yaitu pelaksanaan sedekah bumi sebagai ungkapan rasa syukur karena tetap menjaga hubungan baik dengan Tuhan. Nilai ekologis, keberadaan sedekah bumi yang dilakukan pada mata air desa, memberikan keyakinan kepada masyarakat bahwa keberadaan mata air desa harus dilestarikan, dan keberadaan ekosistem disekitarnya juga harus tetap terjaga. Selain itu tradisi sedekah bumi juga mendapat tanggapan yang beragam dari masyarakat desa, ada yang setuju dan ada pula yang tidak setuju dengan pelaksanaan tradisi ini.

**Kata Kunci:** Tradisi, Sedekah Bumi, Desa Kunderan

## **Pendahuluan**

Indonesia merupakan negara yang penuh dengan keanekaragaman, salah satunya dalam hal budaya dan tradisi yang sudah turun temurun dari nenek moyang kita. Setiap daerah di Indonesia mempunyai keunikan tradisi masing-masing, yang menjadi ciri khas dari daerah tersebut.

Seperti halnya dalam kehidupan beragama yang pada dasarnya merupakan kepercayaan terhadap adanya kekuatan gaib, luar biasa atau supranatural yang berpengaruh dalam kehidupan individu dan masyarakat. Hampir seluruh suku di dunia memiliki keyakinan terhadap adanya kekuatan gaib dan makhluk halus. Keyakinan itu bisa berupa kepercayaan terhadap peristiwa yang terjadi di alam, terhadap dewa-dewa atau terhadap adanya Tuhan yang maha esa dan kuasa. Kepercayaan itu menimbulkan perilaku tertentu seperti berdo'a, memuja, dan menimbulkan sikap mental tertentu, seperti rasa takut, rasa optimis, rasa pasrah dari individu dan masyarakat yang mempercayainya. Karena itu, keinginan, petunjuk dan ketentuan-ketentuan ghoib harus dipatuhi dan ditaati kalau manusia dan masyarakat ingin kehidupan ini berjalan dengan baik dan selamat. Kehidupan beragama seperti di atas adalah kenyataan hidup manusia yang ditemukan sepanjang sejarah masyarakat. Ketergantungan masyarakat pada kekuatan gaib atau yang suci ditemukan pada zaman purba sampai ke zaman sekarang. Atas dasar hubungan terhadap kepercayaan yang diyakini kebenarannya, maka ia menjadi kepercayaan keagamaan atau kepercayaan religius.

Namun tidak bisa dipungkiri bahwa budaya yang dilakukan oleh masyarakat tidak akan pernah lepas dari pengaruh kebudayaan luar serta tantangan perubahan sosial masyarakat yang semakin dinamis, artinya perubahan yang terjadi pada masyarakat memberikan pengaruh terhadap terjadinya perubahan pada budaya itu sendiri, perubahan sosial masyarakat yang dimaksud dapat menggeser tata budaya yang sudah ada, mentransformasikannya, menggantikannya, atau menambahkan yang baru yang disandingkan dengan budaya yang sudah ada.

Di Jawa, tradisi sedekah bumi merupakan rangkaian kegiatan tahunan yang diselenggarakan. Dalam tradisi ini banyak nilai-nilai yang bisa dimunculkan, tidak terkecuali nilai pendidikan karakter sebagai jalan pengejawantahan budaya dengan sikap dan perilaku manusia dalam kehidupan sehari-hari. Perayaan sedekah bumi merupakan wujud rasa syukur masyarakat kepada Allah SWT atas limpahan rezeki yang didapat melalui panen raya masyarakat (padi).

Sedekah bumi mencoba menghidupkan suasana keharmonisan umat dan penanaman pendidikan karakter dengan latar adat Jawanya, ia merupakan moment penting dalam penanggalan Jawa.

Upacara Sedekah Bumi merupakan salah satu upacara adat berupa prosesi seserahan hasil bumi dari masyarakat kepada alam. Upacara ini biasanya ditandai dengan pesta rakyat yang diadakan di balai desa atau di lahan pertanian maupun tempat-tempat yang dianggap sakral oleh masyarakat.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya pelestarian budaya sedekah bumi yang ada di Desa Kunderan Kecamatan Kunderan Kabupaten Blora.

## **Metode Penelitian**

Metode penelitian deskriptif kualitatif tersebut bertujuan untuk menghasilkan data deskriptif yang berupa kata – kata tertulis maupun lisan. Maka, peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif sudah relevan. Sebab pada penelitian ini, peneliti hanya mendeskripsikan atau memaparkan suatu keadaan dalam permasalahan yang sudah dirumuskan.

Bentuk penelitian yang dapat memperjelas setiap unsur dan disertai penjelasan yang rinci bukan bentuk angka-angka tetapi data yang diperoleh dari pengamatan,wawancara dengan informan terpilih yang berasal dari Masyarakat kunduran.Lokasi dalam penelitian ini adalah didesa kunduran.

## **Hasil dan Pembahasan**

Dari uraian diatas dapat ditarik simpulan bahwa sedekah bumi merupakan tradisi yang dilakukan sejak dulu.Upacara ini dilaksanakan sebagai bentuk persembahan kepada leluhur dan wujud rasa syukur Masyarakat kepada (pencipta bumi) bumi.Selain itu,sedekah bumi diyakini dapat mendatangkan ketenangan batin warga dan keselamatan bagi sawah dan ladang mereka,karena dengan sedekah bumi tersebut hasilnya akan melimpah.

Pelaksanaan sedekah bumi ini mengandung beberapa unsur yang dapat dipandang sebagai kebaikan,antara lain terciptanya suasana kebersamaan ,serta membangun jiwa pengorbanan.Namun disisi lain,upacara sedekah bumi mengandung unsur-unsur yang bertentangan dengan ajaran Islam ,bahkan termasuk perbuatan syirik.

## **Kesimpulan**

Kebudayaan dan masyarakat merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan, keduanya berkaitan erat dan berjalan beriringan. Sedekah bumi merupakan salah satu budaya masyarakat agraris yang terus dipertahankan dari masa ke masa, termasuk budaya sedekah bumi yang dilakukan oleh masyarakat desa Pancur Temayang Kundeuran. Tradisi Sedekah bumi sudah menjadi bagian rutin yang dilakukan setiap tahunnya oleh masyarakat Pancur sebagai wujud penghargaan kepada Tuhan yang telah melimpahkan rezeki-Nya melalui hasil panen yang melimpah sehingga masyarakat dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari. Dalam melakukan penelitian ini, peneliti menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan etnografi sebagai dasar melakukan observasi di lapangan karena peneliti perlu terjun langsung ke objek penelitian untuk menggali makna dan nilai tradisi yang dipahami masyarakat desa Pancur dalam menjalankannya. keluar dari tradisi sedekah bumi. Dijelaskan bahwa sedekah bumi yang dilakukan masyarakat desa Pancur mempunyai beberapa nilai manfaat, diantaranya nilai sosiologis yaitu dengan adanya kegiatan tersebut maka terjalin ikatan sosial masyarakat dari berbagai kalangan. Nilai teologis yaitu pelaksanaan sedekah bumi sebagai ungkapan rasa syukur karena tetap menjaga hubungan baik dengan Tuhan. Nilai ekologis, keberadaan sedekah bumi yang dilakukan pada mata air desa, memberikan keyakinan kepada masyarakat bahwa keberadaan mata air desa harus dilestarikan, dan keberadaan ekosistem disekitarnya juga harus tetap terjaga. Selain itu tradisi sedekah bumi juga mendapat tanggapan yang beragam dari masyarakat desa, ada yang setuju dan ada pula yang tidak setuju dengan pelaksanaan tradisi ini.

### **Daftar Pustaka**

Wignjosoebroto, Soetandyo. (2007). **Budaya Daerah dan Budaya Nasional**. Jurnal: Menggali Filsafat dan Budaya Jawa. Jakarta: Prestasi Pustaka.

Novianti, Widy. (2012). **Makna Tradisi Sedekah Bumi bagi Masyarakat di Desa Lahar Patih**. Universitas Sebelas Maret. (Online) [sosiologi.fisip.uns.ac.id/online-jurnal/wp.../8.-Dialektika@2012-Widya-Novianti.pd](http://sosiologi.fisip.uns.ac.id/online-jurnal/wp.../8.-Dialektika@2012-Widya-Novianti.pd).

Agus, Bustanuddin, *Agama dalam kehidupan Manusia, Pengantar Antropologi Agama* Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007.